

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Menurut ketentuan Pasal 28H UUD 1945 ayat 1 dan UU nomor 36 Tahun 2009, hak atas kesehatan diakui sebagai hak setiap individu dan pada saat yang sama dianggap sebagai investasi<sup>1</sup>. Oleh karena itu, upaya akan meningkatkan kesehatan haruslah menjadi perjuangan dan komitmen bersama, baik dari individu maupun dari seluruh elemen masyarakat, termasuk sektor swasta. Pusat kesehatan masyarakat (puskesmas) memiliki peran penting dalam pembangunan kesehatan dan memiliki misi akan mendorong masyarakat akan hidup sehat dan mandiri. Salah satu bentuk nyata dari upaya pemberdayaan masyarakat adalah melalui organisasi berbasis kesehatan yang ada di setiap puskesmas ialah posyandu.

Posyandu merupakan inisiatif pemerintah dalam memberikan pelayanan reproduksi dan kesehatan anak kepada masyarakat Indonesia. Tujuan utamanya adalah akan mencegah peningkatan angka kematian ibu dan bayi selama periode kehamilan, persalinan, dan pasca persalinan melalui partisipasi aktif masyarakat. Posyandu mencerminkan komitmen masyarakat dalam upaya meningkatkan kesehatan, dengan indikator kesehatan berbasis masyarakat dan melibatkan lima kegiatan utama diantaranya Keluarga Berencana (KB), Kesehatan Ibu dan Anak (KIA), gizi, imunisasi, dan penanganan diare. Kegiatan-kegiatan ini memiliki dampak yang signifikan dalam mengurangi angka kematian ibu dan bayi.<sup>2</sup>

Pos pelayanan terpadu (posyandu) merupakan salah satu bentuk lembaga masyarakat yang berperan dalam memberdayakan masyarakat melalui layanan dasar. Implementasi posyandu dapat disinkronkan dengan berbagai layanan lainnya sesuai dengan potensi dan karakteristik wilayah. Salah satu kegiatan utama di posyandu adalah pelayanan kesehatan, terutama terkait kesehatan ibu dan anak,

---

<sup>1</sup> Perundang-undangan: Undang-Undang Republik Indonesia No. 36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan.

<sup>2</sup> Meilyana, and other. "Edukasi pemanfaatan pelayanan posyandu pasca pandemik Covid-19 memasuki masa new normal dalam peningkatan kesehatan masyarakat." *Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat Vol. 4*. 2020. 605-606

keluarga berencana, imunisasi, gizi, dan edukasi tentang pola hidup sehat, yang dilaksanakan melalui serangkaian kegiatan pada hari-hari buka posyandu. Selain itu, posyandu dapat mengembangkan kegiatan tambahan sesuai dengan kebutuhan, kesepakatan, dan kapasitas masyarakat setempat<sup>3</sup>.

Dalam pelaksanaan kegiatan posyandu belum berjalan serta baik, karena adanya keraguan masyarakat membawa mereka ke puskesmas karena kekhawatiran dari masyarakat, pelaksanaan posyandu pun terhambat karena puskesmas tidak mampu memberikan pelayanan kesehatan keliling kepada semua pekerja wilayah puskesmas dalam memberikan pelayanan imunisasi. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi ibu balita dalam memanfaatkan pelayanan kesehatan yaitu: faktor predisposisi yaitu, seseorang yang menggunakan pelayanan kesehatan. Faktor ini menggambarkan karakteristik seseorang yang ada sebelum ia mendapat pelayanan kesehatan sehingga komponen ini menjadi dasar atau motivasi bagi seseorang berperilaku dalam memanfaatkan pelayanan kesehatan. Faktor pemungkin bagi seseorang akan menggunakan pelayanan kesehatan berjalan yaitu dimana ada akses yang mudah bagi masyarakat akan mendapatkan fasilitas pelayanan kesehatan sumber biaya terjangkau, ada transportasi ke pelayanan kesehatan serta jarak tempuh yang tidak jauh layanan kesehatan serta rumah mempengaruhi perilaku pengguna. atau penggunaan pelayanan kesehatan. Faktor penguat ini diwujudkan dalam sikap serta perilaku petugas kesehatan atau petugas lain yang merupakan gambaran dari perilaku masyarakat. motivasi seseorang akan berperilaku dalam memanfaatkan pelayanan kesehatan<sup>4</sup>.

Kegiatan di posyandu tidak hanya sebatas pemberian imunisasi tetapi juga pemantauan pertumbuhan serta perkembangan bayi serta balita melalui penimbangan serta pemberian makanan tambahan bagi balita yang menderita gizi buruk serta gizi buruk. Pencegahan serta pengobatan gizi buruk juga dapat diatasi sedini mungkin. Kegiatan penimbangan balita di posyandu merupakan indikator yang berhubungan serta cakupan gizi pada balita serta prevalensi gizi buruk.

---

<sup>3</sup> Irma Fitria, and other, 'Factors Affecting the Role of Mothers in Posyandu Activities During the Covid-19 Pandemic in Seuneubok Aceh Village Peusangan District Bireuen Regency Aceh', *International Journal of Midwifery Research*, 1.3 (2022), 1–11.

<sup>4</sup> Fetti Lusianna Simanjuntak and others, 'Factors That Influence Low Mother Visits to Posyandu During the Covid-19 Pandemic in Nagasaribu Village V Districts Lintongnihuta Districts Humbang Hasundutan Year 2022', *Science Midwifery*, 10.4 (2022), 3469–73.

Penimbangan bayi serta balita yang dilakukan di posyandu merupakan upaya masyarakat akan memantau pertumbuhan serta perkembangan balita sehingga perlu peningkatan masyarakat partisipasi di posyandu. Partisipasi masyarakat dalam penimbangan di posyandu digambarkan pada perbandingan jumlah balita yang ditimbang (D) serta jumlah balita seluruhnya (S). Semakin tinggi partisipasi masyarakat dalam penimbangan di posyandu maka semakin baik datanya dapat menggambarkan status gizi balita serta menjadi indikator yang berkaitan serta ruang lingkup pelayanan gizi balita. Jumlah posyandu di Indonesia pada tahun 2021 mencapai 289.635 posyandu yang terdiri dari posyandu pratama sebanyak 13,06%; menengah sebanyak 27,74%; purnama sebanyak 31,6% serta mandiri sebanyak 8,71%<sup>5</sup>. Cakupan balita (D/S) tahun 2021 di Indonesia sebesar 80,8% namun pada tahun 2015 terjadi penurunan menjadi 73%<sup>6</sup>.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Aritonang pada tahun 2021, ditemukan bahwa sebagian besar dari responden sebanyak 65% memiliki tingkat pengetahuan yang rendah mengenai pencegahan infeksi *covid-19* saat mengikuti kegiatan posyandu. Selain itu, hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Nurdin pada tahun 2018 tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan rendahnya kunjungan ibu balita ke posyandu, menunjukkan bahwa dari 85 sampel yang diambil, sebanyak 55,3% tidak mengikuti posyandu. Hasil analisis dari penelitian ini juga mengindikasikan bahwa terdapat hubungan antara beberapa faktor dengan partisipasi kunjungan ibu anak balita ke posyandu. Faktor-faktor yang terbukti berhubungan meliputi tingkat pengetahuan (dengan p value = 0,021 dan Odds Ratio = 3,098), pekerjaan (dengan p value = 0,014 dan Odds Ratio = 3,467), motivasi (dengan p value = 0,003 dan Odds Ratio = 4,332), serta peran kader (dengan p value = 0,027 dan Odds Ratio = 2,971). Dengan demikian, hasil penelitian ini memberikan indikasi bahwa faktor-faktor tersebut mempengaruhi partisipasi kunjungan ibu anak balita ke posyandu<sup>7</sup>.

Rendahnya kunjungan masyarakat ke posyandu Desa Ambowetan tiga tahun terakhir yaitu pada tahun 2019, 2020 serta 2021 cenderung fluktuatif. Hal ini

---

<sup>5</sup> Kemenkes RI, 2021

<sup>6</sup> Juneris Aritonang and others, 'Pengetahuan Ibu Tentang Pencegahan Infeksi Covid-19 Pada Saat Posyandu Di Desa Kwala Bingei', *Mutiara Ners*, 4.1 (2021), 57–61.

<sup>7</sup> Simanjuntak and others.

menggambarkan bahwa tingkat partisipasi masyarakat berkunjung ke posyandu masih tergolong rendah, dimana pada tahun 2019 persentase kunjungan D/S sebesar 69,70% sesertagkan 2020 turun menjadi 58,7%, serta 2021 cakupan D/S sebesar 59,5 %. Pencapaian cakupan D/S di posyandu Desa Ambowetan selama tiga tahun terakhir tidak mencapai target Standar Pelayanan Minimal (SPM). Target SPM D/S Kabupaten Pemalang pada tahun 2021 ialah 85%. Berdasarkan latar belakang tersebut diatas peneliti tertarik melakukan penelitian tentang “Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Ibu Balita Dalam Kegiatan Posyandu”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan hasil pemaparan analisis latar belakang diatas, peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana partisipasi ibu balita dalam mengikuti kegiatan posyandu?
2. Apa sajakah faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi ibu balita dalam kegiatan posyandu?

## **C. Batasan Masalah**

### **1. Jenis Masalah**

Luasnya masalah yang ada, demi melakukan penelitian yang terarah maka peneliti memfokuskan pada poin identifikasi masalah yaitu faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi ibu balita dalam kegiatan posyandu.

### **2. Lingkup Lokasi Penelitian**

Penelitian ini akan dilakukan di posyandu Desa Ambowetan, Kecamatan Ulujami Kabupaten Pemalang Jawa Tengah.

### **3. Subjek Penelitian**

Subyek penelitian ini ialah seluruh keaktifan ibu yang membawa balita (0-59 bulan) ke posyandu untuk melakukan pengecekan t.umbuh kembang anak.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah disampaikan diatas, maka perumusan masalah penelitian ini ialah : “apakah faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi ibu balita dalam kegiatan posyandu Desa Ambowetan desa ambowetan”.

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan dilakukannya penelitian ini ialah akan memperoleh informasi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi ibu balita dalam kegiatan posyandu Desa Ambowetan yaitu :

1. Akan mengetahui pengaruh predisposisi terhadap partisipasi ibu balita dalam kegiatan posyandu membawa balita (0-59 bulan) pada posyandu Desa Ambowetan.
2. Akan mengetahui pengaruh pemungkin pendidikan terhadap partisipasi ibu balita dalam kegiatan posyandu balita (0-59 bulan) pada posyandu Desa Ambowetan.
3. Akan mengetahui pengaruh penguat terhadap partisipasi ibu balita dalam kegiatan posyandu membawa balita (0-59 bulan) pada posyandu Desa Ambowetan.

#### **F. Kegunaan Hasil Penelitian**

##### **1. Bagi Peneliti**

Penelitian ini akan memberikan pemahaman yang mendalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi ibu balita dalam kegiatan posyandu, sehingga peneliti dapat menganalisis serta mengidentifikasi dampak setiap faktor secara lebih terperinci. Hasil penelitian ini akan menjadi tambahan pada literatur ilmiah tentang partisipasi ibu balita dalam program kesehatan seperti posyandu, memberikan wawasan baru yang dapat membantu penelitian selanjutnya. Penelitian ini akan meningkatkan kemampuan peneliti dalam merancang, melaksanakan, serta menganalisis studi empiris yang berkaitan serta masalah sosial serta kesehatan masyarakat.

## **2. Bagi Posyandu**

Hasil penelitian ini dapat membantu posyandu dalam mengidentifikasi faktor-faktor kunci yang memengaruhi partisipasi ibu balita. Serta memahami faktor-faktor ini, posyandu dapat merancang strategi akan meningkatkan partisipasi ibu balita dalam kegiatan mereka. Penelitian ini dapat memberikan masukan berharga dalam merancang program yang lebih efektif serta relevan serta kebutuhan ibu balita. Hal ini dapat mengarah pada peningkatan kualitas layanan yang ditawarkan oleh posyandu. Temuan penelitian dapat digunakan sebagai acuan akan melakukan pemantauan serta evaluasi berkala terhadap upaya yang dilakukan oleh posyandu dalam meningkatkan partisipasi ibu balita.

## **3. Bagi Pendidikan Masyarakat**

Pengetahuan yang diperluas: hasil penelitian ini dapat membantu meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi ibu balita dalam posyandu, sehingga masyarakat menjadi lebih sadar akan pentingnya peran mereka dalam mendukung program kesehatan. Temuan penelitian dapat digunakan akan melakukan kampanye advokasi kepada masyarakat tentang pentingnya partisipasi ibu balita dalam kegiatan posyandu serta bagaimana faktor-faktor tertentu dapat mempengaruhi partisipasi. Meningkatnya partisipasi ibu balita dalam program kesehatan seperti posyandu, diharapkan kesehatan serta kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan dapat meningkat.